

Pembinaan Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Sumberagung Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Kholifatul Munawaroh^{1*}, Fitri Wahyuni², Pindo Riski Saputra³

^{1,2,3} Jurusan Administrasi Publik, STISIPOL Dharma Wacana

*email: nurmunawaroh8@gmail.com

Abstract

Skills to educate, nurture, and monitor children's growth and development are important for every parent to have to meet the needs of children, namely the needs of hone, love and nurture so that children can grow and develop optimally. Bina Keluarga Balita (BKB) is a government program that aims to improve the knowledge and skills of parents and other family members in fostering the growth and development of toddlers through physical, motor intelligence, emotional and socioeconomic stimuli as well as possible through the interaction of parents and toddlers in order to achieve optimal growth and development. The realization of the involvement of community members in encouraging BKB cadres to consistently carry out coaching every month in Sumberagung Village, in Batang Hari District, in East Lampung Regency. The target of this service location is BKB Cadres and the community, in Sumberagung Village. Activities will be carried out in the form of training through film screenings, lectures and discussion activities. The success of this activity is evaluated through pre- and post-test activities. Quantitatively, the average value of participants before the activity was 50 and increased to 73.25 after the training activity was carried out. The average increase was 23.25 points. Both the highest pre-test and post-test scores are 90 and the lowest score is 50.

Keywords: Foster a Toddler Family, Coaching.

Abstrak

Keterampilan untuk mendidik, mengasuh, dan memantau tumbuh kembang anak merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang tua guna memenuhi kebutuhan anak yaitu kebutuhan asah, asih dan asuh sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan suatu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baiknya melalui interaksi orang tua dan balita agar mencapai tumbuh kembang yang optimal. Terwujudnya keterlibatan anggota masyarakat dalam mendorong kader BKB agar konsisten melakukan pembinaan setiap bulan di Desa Sumberagung, di Kecamatan Batang Hari, di Kabupaten Lampung Timur. Sasaran lokasi pengabdian ini adalah Kader BKB dan masyarakat, di Desa Sumberagung. Kegiatan akan dilakukan dalam bentuk pelatihan melalui kegiatan pemutaran film, ceramah dan diskusi. Keberhasilan kegiatan ini dievaluasi melalui kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Secara kuantitatif nilai rata-rata peserta sebelum dilaksanakan kegiatan adalah 50 dan mengalami kenaikan menjadi 73,25 setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan. Kenaikan rata-rata sebesar 23,25 poin. Baik nilai *pre-test* maupun *post-test* tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 50.

Kata kunci: Bina Keluarga Balita, Pembinaan.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) menurut Pedoman Pembinaan Kelompok Bina Keluarga Balita yaitu sebuah kegiatan yang khusus mengelola pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur. Saat ini kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) sangat perlu dilakukan melihat kondisi di lapangan yang masih banyak ditemukan hambatan perkembangan pada balita. Pengembangan balita perlu dilakukan secara holistik integratif yang mencakup aspek fisik, kecerdasan emosional maupun sosial Dalam hal ini peran orang tua sangat mendominasi progres perkembangan balita. Pendidikan dari orang tua kepada anak menjadi momen yang sangat penting sejak balita hingga dewasa.

Pendidikan orang tua lebih dikenal dengan istilah *parenting*. Menurut Hasan Basuni (2019) *parenting* adalah sebuah proses interaksi antara orang tua dan cara orang tua dalam mengasuh anak. Karena pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dapat berpengaruh pada pendidikan anak. Memberdayakan para orang tua dan memungkinkan mereka untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola perilaku negatif anak-anaknya. Dalam hal ini, menjadi acuan Kader BKB untuk melakukan pembinaan secara konsisten.

Kondisi balita di Desa Sumberagung Kecamatan Batanghari masih sangat memprihatinkan. Balita stunting, kekurangan gizi, lemahnya kecerdasan dan lingkungan yang tidak sesuai usia balita menjadi masalah yang cukup serius. Menimbang, balita merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dipupuk agar tumbuh menjadi generasi bermutu. Upaya pemerintah untuk menekan pertumbuhan balita stunting, salah satunya dengan mendukung program Bina Keluarga Balita.

Optimalisasi tumbuh kembang fisik balita merupakan salah satu program dari BKKBN. Menurut Hastasari & Perwira (2014), peran orang tua dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak balita sangat penting dan strategis dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Setianingrum, Desmawati, dkk (2017) menambahkan bahwa seorang kader dalam peranannya sebagai pelaksana kegiatan berperan mempersiapkan semua kebutuhan dalam proses kegiatan meliputi persiapan tempat, media penyuluhan dan alat permainan edukatif (APE).

Berikut dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan di lokasi pengabdian pada November 2021 :



Gambar 1. Kegiatan Bina Keluarga Balita di Desa Sumberagung, Batanghari.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Orang tua membawa anak balitanya untuk dapat turut serta memperagakan apa yang dipraktikkan Kader BKB. Kelompok BKB di Desa Sumberagung telah memadukan kegiatan PAUD dengan posyandu dengan harapan agar pembinaan ini selanjutnya dapat berjalan dengan rutin. Dengan model pembinaan seperti yang diterapkan di Desa Sumberagung, orang tua dapat lebih dekat dengan kader BKB secara emosional sehingga proses pembinaan dapat terlaksana dengan baik. Edukasi terkait penyuluhan pola asuh diterapkan dengan cara yang santai namun serius.

Menurut penelitian yang dilakukan Setianingrum, Desamawati, dkk (2017), terdapat faktor penghambat kegiatan BKB yaitu :

Tabel 1. Faktor penghambat kegiatan BKB

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Pembekalan terhadap kader secara khusus tentang materi BKB masih kurang.	Anggota BKB seringkali tidak aktif kegiatan
Belum ada dukungan dana operasional baik untuk kegiatan maupun kader	Koordinasi dengan pihak lain belum baik
Penyuluhan belum terlaksana secara rutin	PLKB tidak membina secara optimal karena kurangnya operasional

Sumber : Hasil Penelitian Setianingrum, Desamawati dkk.

Namun, ia menambahkan terdapat faktor pendukung kegiatan BKB, diantaranya yaitu :

1. Sasaran hendaknya benar-benar balita.
2. Partisipasi orang tua dan pihak-pihak terkait.
3. Alat permainan tercukupi.

Dari paparan penghambat dan pendukung tersebut, masih sangat relevan dengan kondisi yang terjadi di Desa Sumberagung. Oleh sebab itu, pengelolaan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) harus dilaksanakan secara holistic dan integratif. Selain itu, agar balita tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai harapan orang tua maka orang tua perlu memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang bergizi, menjaga kesehatan anak serta berinteraksi dengan anak melalui hubungan yang penuh kasih sayang, (Farihah & Masitowarni , 2013).

Kegiatan Bina Keluarga Balita yang ada di Desa Sumber Agung, di Kecamatan Batang Hari, di Kabupaten Lampung Timur memiliki perbedaan yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2. Perbedaan kegiatan pembinaan di Desa, Kecamatan, Kabupaten dan Kota

NO.	Pembinaan di tingkat Desa	Pembinaan di tingkat Kecamatan	Pembinaan di tingkat Kabupaten	Pembinaan di tingkat Kota
1.	Pelaksanaannya lebih dekat secara emosional dengan orang tua (sasaran)	Pelaksanaannya hampir mirip dengan yang di desa	Pelaksanaannya lebih formal	Pelaksanaannya lebih formal
2.	Belum mendapat fasilitas tempat	Terkadang mendapat fasilitas tempat	Mendapatkan fasilitas tempat	Mendapatkan fasilitas tempat
3.	Jumlah peserta sedikit	Jumlah peserta sedikit	Jumlah peserta banyak	Jumlah peserta banyak

Sumber : Data Pengabdian (2022)

Selain itu, terdapat perbedaan masalah atau kendala yang harus diatasi dengan terlaksananya kegiatan Bina Keluarga Balita (Balita) di tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten, dan Kota. Perbedaan tersebut diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan BKB

NO.	Kendala di Tingkat Desa	Kendala di tingkat Kecamatan	Kendala di tingkat Kabupaten	Kendala di tingkat Kota
1.	Kader masih sangat jarang	Kader belum menguasai apa yang harus dibina	Kader tidak di dukung pemberian insentif	Kader tidak konsisten melaksanaka

			n pembinaan
2.	Orang tua masih memiliki pola pikir yang kurang terbuka	Orang tua malas mendatangi balai tempat pembinaan	Orang tua berkecenderungan kurang aktif pembinaan Orang tua memiliki kesibukan sehingga sulit mengikuti pembinaan

Sumber : Data Pengabdian (2022)

Perbedaan pola penerapan kegiatan tentunya sedikit banyak dipengaruhi oleh kendala yang terjadi di tingkat desa, kecamatan, kabupaten dan kota. Namun demikian, setiap permasalahan yang terjadi apabila dipecahkan secara terintegrasi tentunya tujuan pemecahan dapat tercapai.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pembinaan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) semacam ini dapat dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam hal ini BKB dapat menjadi alternatif bagi orang tua khususnya ibu yang memiliki anak balita untuk mendapatkan informasi mengenai pengasuhan dan stimulasi yang benar untuk anak balita, apakah benar pada pelaksanaannya kegiatan BKB ini mampu meningkatkan pengetahuan orang tua balita dan sejauh mana kegiatan BKB memberikan makna bagi orang tua balita sebagai peserta BKB dalam melakukan proses stimulasi tumbuh kembang kepada balita. Sehingga tim pengabdian memilih untuk melakukan pengabdian dengan maksud untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Sumberagung, di Kecamatan Batang Hari, Kabupaten Lampung Timur tentang kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). emanfatkan permainan tradisional diantaranya, permainan ular tangga, dakon (congklak) serta permainan taplak. Kegiatan pendampingan ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pembelajaran matematika tetapi meningkatkan kecintaan terhadap budaya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula, Kecamatan Desa Sumber Agung, di Kecamatan Batang Hari, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 06 Juni 2022 dengan khalayak sasaran kegiatan ini adalah kader Bina Keluarga Balita (BKB) dan Masyarakat Desa. Kegiatan pengabdian ini direncanakan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu analisis situasi, intervensi objek dan evaluasi – refleksi, dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

- a) Analisis situasi telah dilakukan melalui penelusuran penelitian dan kajian dengan tema yang berkaitan. Selain bersumber dari studi pustaka, analisis situasi ini juga diperoleh dari hasil studi lapangan pendahuluan (pra-riset) yang telah dilakukan oleh tim pengabdian.
- b) Intervensi objek dilakukan melalui pemutaran film, ceramah dan diskusi serta pernyataan komitmen. Ceramah dilakukan dengan tema-tema *pengertian, bentuk, Edukasi terkait penyuluhan pola asuh yang diterapkan dengan cara yang santai namun serius*. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini masalah kesenjangan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran diharapkan dapat menurun. Karena berhubungan dengan aspek intelektualitas dan *skills* maka kegiatan ini dilaksanakan melalui ceramah dan diskusi dengan pendekatan teoritis sebagai dasar pengetahuan tentang pola asuh orang tua dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB).
- c) Evaluasi dilakukan dalam bentuk pemberian *pre-test* dan *post-test* sebagai metode pengukuran kuantitatif terhadap perubahan kognisi sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Sedangkan refleksi di akhir kegiatan dengan tujuan memperkuat komitmen dan kesadaran seluruh peserta kegiatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam mewujudkan pembinaan kader Bina Keluarga Balita (BKB) dan dilakukan dengan pernyataan komitmen untuk mendukung kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB).

Keberhasilan kegiatan ini ditandai dengan terciptanya kondisi di bawah ini:

- (a) Meningkatnya kesadaran orang tua khususnya yang memiliki balita agar mampu menerapkan pola asuh secara tepat.;
- (b) Meningkatnya pemahaman tentang kondisi tumbuh kembang anak balita (secara motorik, emosional, kesehatan dan kecerdasannya) agar sesuai dengan usianya.;
- (c) Meningkatnya komitmen dan partisipasi anggota kader BKB agar konsisten melakukan pembinaan setiap bulan.

Metode evaluasi dilakukan dengan *evaluasi kuantitatif* melalui *pre-test* dan *post-test*. Rancangan tersebut digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kemampuan konsep seluruh tahapan kegiatan. Evaluasi kedua dilakukan melalui *refleksi atau evaluasi kualitatif* dilakukan melalui diskusi/ tanya jawab dengan pemantauan selama proses pemaparan materi dan praktik yang disajikan berlangsung antara penyaji materi dengan peserta pelatihan, khususnya yang terkait dengan aspek partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kesadaran orang tua khususnya yang memiliki balita agar mampu menerapkan pola asuh secara tepat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan sesi *ice breaking* dengan memutar film pendek yang relevan dengan praktik-praktik pengasuhan balita dalam kehidupan sehari-hari. Sesi ini disambut dengan antusias oleh peserta. Seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pemutaran Film Pendek saat Sesi *Ice Breaking*

Materi berjudul “Pengertian, Edukasi terkait penyuluhan pola asuh yang diterapkan dengan cara yang santai namun serius.” Materi disampaikan dengan cara ceramah dan melibatkan peserta untuk berbagi cerita tentang pengalaman mereka dalam kehidupan di lingkungan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan mengisi pertanyaan dari sebelum dan sesudah kegiatan oleh peserta kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Perubahan
1.	Siti Maryanti	80	85	5
2.	Dwi Susilowati	60	75	15
3.	Salsabila Nur A	0	50	50
4.	Supiah	0	85	85

No	Nama	Pre-test	Post-test	Perubahan
5.	Semiyati Handayani	70	90	20
6.	Heni Purwanto	70	70	0
7.	Suwarsih	50	55	5
8.	Ike Fitriani	80	80	0
9.	Fani Ramadhan	30	70	40
10.	Binti Angraini	70	80	10
11.	Dwi Wijanarti	70	80	10
12.	Eka Sulastri	0	80	80
13.	Susi Dewi	0	80	80
14.	Lisdawati	80	85	5
15.	Amelia Nofiyanti	60	80	20
16.	Dwi Mulyanti	70	70	0
17.	Dwi Yunila Sari	70	80	10
18.	Krisna Widiastuti	40	50	10
19.	Intan Purnamasari	30	50	20
20.	Selly Oktavia	70	70	0
	Rata-rata	50	73,25	23,25

Sumber: Hasil Pengabdian, 2022

Secara kuantitatif nilai rata-rata peserta sebelum dilaksanakan kegiatan adalah 50 dan mengalami kenaikan menjadi 73,25 setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan. Kenaikan rata-rata sebesar 23,25 poin. Baik nilai *pre-test* maupun *post-test* tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 50. Nilai dasar yang cukup tinggi ini secara tidak langsung menggambarkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Sumber Agung, di Kecamatan Batang Hari, Kabupaten Lampung Timur secara keseluruhan sudah baik.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar serta antusiasme masyarakat serta kader. Kegiatan pengabdian ini dapat dilanjutkan dengan Pemerintah yang hendaknya memberikan dukungan lebih berupa kemampuan daerah terkait insentif dan penyedia sarana untuk pelaksanaan kegiatan agar menstimulus kader untuk konsisten melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Apabila kegiatan BKB ini dilaksanakan secara konsisten dan bersinergi dengan pemerintah maka akan berdampak pada terwujudnya tujuan dari kegiatan BKB itu sendiri, berupa menekankan pertumbuhan anak usia dini baik fisik maupun mental, intelektual, sosial dan moral.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Desa Sumber Agung, di Kecamatan Batang Hari, Kabupaten Lampung Timur atas sambutan positif penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada P3M STISIPOL DHARMA WACANA yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Sucipto, M. H., Muhid, A., & dan Pengabdian pada Masyarakat, U. I. N. S. A. P. P. (2016). *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya
- Basuni, Hasan. (2019). *Program Parenting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa*. Surabaya. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

- BKKBN. (2013). *Panduan Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) yang Terintegrasidalam Rangka Penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif*. Jakarta: BKKBN.
- Farihah, Masitowarni (2013). Pengelolaan Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Secara Holistik dan Integratif. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* Vol. 11. H.8-14
- Fauziah Resty, Nandang Mulyana, Santoso Tri Raharjo.2014. Efektifitas Program Bina Keluarga Balita. (Share Social Work Journal), Vol. 4. No.1. Gusty Amelia Ezzy, Syuraini, Ismaniar. 2018. Gambaran Pelayanan Kader Pada Program Bina Keluarga Balita (BKB) Permata Bunda Di Desa Kolok Mudik Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto. *Jurnal Pendidika Luar Sekolah (PLS)*, 1(2)
- Gross, D., Fogg, L.,, & tucker, S. (1995). The Effifacy of Parent Training For Promoting Positive Parent Toddler Relationships. *Research in Nursing & Health*. 18(6), 489-499.
- Hastari, C & Perwita. A.H (2014). Pengembangan model komunikasi pelayanan untuk menghasilkan kader yang kreatif dalam menunjang keberhasilan program bina keluarga balita. *Jurnal Komunikator*, 6 (2).
- Husna Nashihin1, Yenny Aulia Rachmank, Triana Hermawati, Ahmad Aji Pangestu, Ulya Muyasaroh (2022). Pencegahan Stunting Melalui Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di Dusun Ponoradan Desa Tanjungsari Kecamatan Tlogomulyok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* 1(3): 135-146
- Islamiyah, I., Awad, F. B., & Anhusadar, L. (2020). Outcome Program Bina Keluarga Balita (Bkb): Konseling Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v6i1.1797>